

# REVITALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MENGHADAPI TANTANGAN DIGITAL DAN HEDONISME REMAJA SMAIT DARUL ILMI

Nurkholis<sup>1</sup>, Akhmad Khoiri<sup>2</sup>, Sabanul Yamin<sup>3</sup>, Hamdal<sup>4</sup>, Kholid Musadad<sup>5</sup>,  
Fauzan Azzihadin<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

Email: [syubbanulyamin91@gmail.com](mailto:syubbanulyamin91@gmail.com)

## Abstract

*This community service activity aims to enhance students' understanding of the importance of moral education in addressing the challenges of the digital era and the growing influence of hedonistic culture among adolescents. The background of this activity is rooted in the increasingly complex moral issues faced by the younger generation due to rapid advancements in information technology and social media, which significantly affect their mindset and behavior. Therefore, revitalizing moral education is essential to instill Islamic values in students' daily lives. The implementation method consisted of several stages, including preparation and coordination with the school, an opening session with Quran recitation, material presentation by a resource person, and discussion and evaluation sessions. The activity was conducted at SMA IT Darul Ilmi with students as the primary participants. The results indicated that students showed strong enthusiasm and active participation throughout the program. Through interactive sessions, students developed a better understanding of maintaining moral conduct, using digital technology wisely, and filtering negative cultural influences. This activity is expected to contribute positively to strengthening moral education and fostering students' character based on Islamic values.*

**Keywords:** *hedonistic culture, digital era, moral education, adolescents*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan era digital dan pengaruh budaya hedonisme. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada kompleksitas persoalan moral yang dihadapi remaja akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang memengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi pendidikan akhlak agar siswa tetap berpegang pada nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan pembukaan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian materi oleh narasumber, serta sesi diskusi dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SMA IT Darul Ilmi dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses berlangsung. Melalui materi dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga akhlak, bersikap bijak dalam penggunaan teknologi digital, serta kemampuan menyaring pengaruh negatif budaya. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata kunci:** budaya hedonisme; era digital; pendidikan akhlak; remaja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda (Mulyono dkk., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi

juga pada pembentukan akhlak yang mulia. (Khoiri dkk., 2023) Pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membangun pribadi yang beriman, bertakwa, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Munawaroh & F, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab (Apriyansyah, 2023).

Perkembangan teknologi informasi di era digital membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas wawasan, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif (Desrianti dkk., 2021). Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan akhlak (Munawaroh & Khoiri, 2025). Remaja sebagai kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital seringkali terpapar berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti budaya konsumtif, gaya hidup hedonis, serta perilaku yang cenderung mengabaikan norma sosial dan agama (Munawaroh & F, 2023).

Fenomena budaya hedonisme yang berkembang di kalangan remaja saat ini menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan (Marlina dkk., 2026). Hedonisme yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan duniawi secara berlebihan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja (Sya'bani dkk., 2023). Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan semata seringkali membuat remaja kurang memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab moral, nilai-nilai religius, serta etika dalam kehidupan sosial. Kondisi ini apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat berdampak pada menurunnya kualitas karakter generasi muda (Lubis dkk., t.t.).

SMA IT Darul Ilmi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik (Alfath, 2020). Lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam diharapkan mampu menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada para siswa (Ismet dkk., 2025). Namun demikian, tantangan era digital yang semakin kompleks menuntut adanya inovasi dalam proses pendidikan, khususnya dalam upaya memperkuat pendidikan akhlak agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Yusnita dkk., 2023).

Upaya revitalisasi pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk dilakukan agar proses pembinaan karakter siswa dapat berjalan secara lebih efektif (Jaya dkk., 2026). Revitalisasi ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi akhlak secara teoritis, tetapi juga mencakup penguatan praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

siswa (Abror & Noviani, 2025). Pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, dialogis, serta mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan remaja di era digital menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Pranoto & Haryanto, 2024).

Selain itu, keterlibatan guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses revitalisasi pendidikan akhlak (Munawaroh & F, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Masbur, 2024). Melalui pendekatan pendidikan yang humanis dan religius, guru dapat membantu siswa memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital serta membimbing mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Khoiri dkk., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya nyata dalam memperkuat kembali peran pendidikan akhlak di lingkungan sekolah sebagai benteng moral bagi para siswa (Sutopo dkk., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengangkat tema Revitalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menghadapi Tantangan Era Digital dan Budaya Hedonisme Remaja di SMA IT Darul Ilmi (Novita dkk., 2026). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak dan nilai-nilai Islami dalam menghadapi perkembangan teknologi serta berbagai pengaruh budaya yang berkembang di tengah masyarakat (Nadia dkk., 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan siswa mampu memiliki kesadaran yang lebih kuat dalam menjaga perilaku dan moralitas mereka di tengah perkembangan era digital. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat pendidikan akhlak di lingkungan sekolah sehingga mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif siswa kelas X baik laki-laki maupun perempuan. Pendekatan ini dipilih karena bersifat partisipatif dan berorientasi pada tindakan nyata, serta menekankan pembelajaran nilai melalui keterlibatan aktif peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 49 orang terdiri dari 24 laki-laki dan 25 perempuan. Yang dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2026 di SMA IT Daarul Ilmi Kemiling, Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses partisipasi yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan bimbingan tidak sekadar meningkatkan relevansi

program bagi peserta, melainkan juga memastikan bahwa hasil yang dicapai selaras dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pihak SMA IT Darul Ilmi. Pada tahap ini, tim melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait kondisi dan kebutuhan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Hasil dari tahap ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi serta rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan SMA IT Darul Ilmi dengan melibatkan para siswa sebagai peserta utama kegiatan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan acara yang dipandu oleh Bapak Akhmad Khoiri, M.Pd. selaku pembawa acara (MC). Dalam sesi pembukaan ini, MC menyampaikan salam pembuka serta memperkenalkan susunan acara yang akan berlangsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tahap akhir, kegiatan ditutup dengan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman serta respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung serta melalui diskusi singkat dengan peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang agar program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi dunia pendidikan.



Gambar 3. Langkah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di SMA IT Darul Ilmi telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pihak sekolah maupun para peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang tinggi serta antusiasme mereka dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sejak awal kegiatan hingga akhir acara, para siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi yang dilaksanakan.



Gambar 2. Materi Kegiatan PKM

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh Bapak Akhmad Khoiri, M.Pd. selaku pembawa acara. Dalam sesi ini, MC menyampaikan salam pembuka serta memperkenalkan susunan acara yang akan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Bapak Sabanul Yamin, M.Pd. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini memberikan suasana religius yang khidmat serta mengingatkan para peserta bahwa nilai-nilai Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam membentuk akhlak dan perilaku seorang muslim. Suasana religius yang tercipta pada awal kegiatan juga membantu membangun kesiapan mental dan spiritual para siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Pada sesi inti kegiatan, para siswa mendapatkan materi mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital. Materi pertama disampaikan oleh Ustadz Dr. Nurkholis, Lc., M.A. yang menjelaskan tentang urgensi pendidikan akhlak bagi generasi muda. Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara berinteraksi, memperoleh informasi, dan membangun relasi sosial. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, terdapat pula berbagai

tantangan yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter remaja apabila tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk memperkuat karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak serta tetap menjaga perilaku sesuai dengan ajaran Islam.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM dengan pemateri 1

Materi kedua disampaikan oleh Ustadz Hamdal Zakariya, Lc., M.Pd. yang secara khusus membahas fenomena budaya hedonisme di kalangan remaja. Dalam penjelasannya, narasumber menguraikan bahwa hedonisme merupakan gaya hidup yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kenikmatan duniawi secara berlebihan. Gaya hidup ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media sosial, lingkungan pergaulan, serta budaya populer yang berkembang di masyarakat. Apabila tidak disertai dengan kesadaran moral yang kuat, budaya hedonisme dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja sehingga mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai agama dan norma sosial. Oleh karena itu, para siswa diajak untuk memahami pentingnya memiliki kontrol diri, memperkuat iman, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM dengan pemateri 2

Selama kegiatan berlangsung, para siswa juga diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab (Hamdani dkk., 2025). Dalam sesi ini, terlihat bahwa para siswa cukup antusias dalam menyampaikan berbagai pertanyaan terkait penggunaan media sosial, pengaruh lingkungan pergaulan, serta cara menjaga akhlak di tengah arus perkembangan teknologi digital (Kristina, 2020). Interaksi yang terjadi antara narasumber dan peserta menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan edukatif. Para siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui dialog yang konstruktif.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa mulai menyadari bahwa penggunaan teknologi digital harus diimbangi dengan sikap bijaksana serta tanggung jawab moral agar tidak terjerumus pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama (Camuñas-García dkk., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih selektif dalam menggunakan media sosial serta lebih berhati-hati dalam mengikuti berbagai tren atau gaya hidup yang berkembang di kalangan remaja (Arifin dkk., 2023).

Selain peningkatan pemahaman dalam aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran moral siswa (Dewi dkk., 2024). Para siswa menunjukkan refleksi yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga akhlak, menghormati orang tua dan guru, serta membangun kebiasaan hidup yang lebih sederhana dan tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan pemahaman terhadap tantangan era digital dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para siswa mengenai pentingnya revitalisasi pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan era digital dan budaya hedonisme (Rahayu dkk., 2023). Pendekatan yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi bersama terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah serta membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana (Yamin, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Revitalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menghadapi Tantangan Era Digital dan Budaya Hedonisme Remaja di SMA IT Darul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian materi oleh para narasumber serta diskusi interaktif, para siswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai berbagai tantangan yang dihadapi remaja di era digital, khususnya terkait dengan pengaruh teknologi dan budaya hedonisme yang dapat mempengaruhi perilaku generasi muda.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di mana dosen dan praktisi pendidikan berkontribusi dalam memberikan edukasi dan pembinaan karakter kepada peserta didik. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi serta mampu menyaring berbagai pengaruh negatif yang berkembang di lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan akhlak sangat penting untuk dilakukan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan para siswa mampu memiliki kesadaran yang lebih kuat dalam menjaga perilaku, memperkuat nilai-nilai religius, serta membangun karakter yang baik sehingga mampu menghadapi perkembangan era digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. Q., & Noviani, D. (2025). The Role of Islamic Education in Building Digital Wellbeing and Social Media Ethics among Muslim Youth. *West Science Islamic Studies*, 3(04), 257~269-257~269. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i04.2303>
- Alfath, K. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Apriyansyah, N. (2023). Peningkatan Moderasi Beragama dalam Masyarakat di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 1–9.
- Arifin, S., Huda, M., & Mufida, N. H. (2023). Developing Akhlak Karimah Values through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>

- Camuñas-García, D., Cáceres-Reche, M. P., Cambil-Hernández, M. de la E., & Lorenzo-Martín, M. E. (2024). Digital Game-Based Heritage Education: Analyzing the Potential of Heritage-Based Video Games. *Education Sciences*, 14(4), 396. <https://doi.org/10.3390/educsci14040396>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Amanattullah Budiman, L. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.27>
- Dewi, E., Alwizar, A., Husti, I., & Zaitun, Z. (2024). REKONSTRUKSI PARADIGMA KEILMUAN PAI PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM DI ERA DIGITAL. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 4(1), Article 1. <http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/279>
- Hamdani, A. A., Syarif, M. Z. H., & Imamah, A. I. (2025). Pendidikan Karakter Islami di Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Bogor: DOI 10.58569/jies.v4i1.1228. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1228>
- Ismet, S., Laili, I., & Rahmawati, D. (2025). The Role of Islamic Education in Promoting Moral and Ethical Values Among Modern Youth. *The Journal of Academic Science*, 2(3), 823–832. <https://doi.org/10.59613/8nqntb26>
- Jaya, N. F., Fitriya, H., Rois, N., Ubaidillah, Y. N., & Sukarman, S. (2026). Islamic Education Management in the Formation of Children's Morals in Elementary Madrasahs: The Influence of Digital Media on Character Education. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12983>
- Khoiri, A., Jaya, H., S, A. B., Apriyansyah, N., & Usman. (2023). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. *Al Mufid*, 4(1), Article 1.
- Khoiri, A., Samsudi, W., Munawaroh, M., & Shaleh, M. (2024). MULTICULTURALISM: THE IMPORTANCE OF RELIGIOUS MODERATION EDUCATION IN INDONESIA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.3832>
- Kristina, A. (2020). DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL: STUDI ATAS PRAKTIK DAKWAH DI KOMUNITAS OMAH NGAJI SURAKARTA. *Muàşarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3665>
- Lubis, A. F., Gany, R., Sakti, G. P., Lestari, N. A., & Qudsi, A. A. (t.t.). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 3 TANGERANG SELATAN*.

- Marlina, Y., Wirman, E. P., & Hasnah. (2026). ISU KONTEMPORER AQIDAH AKHLAK: ETIKA DIGITAL, HEDONISME, DAN MORALITAS GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 490–502.
- Masbur, M. (2024). STRENGTHENING THE MORAL BELIEFS STUDENTS OF ISLAMIC BASIC EDUCATION IN THE ERA OF DIGITALIZATION. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 13(1), 125–133. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i1.22062>
- Mulyono, W. D., Adistana, G. A. Y. P., Suryaman, H., Artaningtyas, D. R., & Nugroho, Y. S. (2024). Analysis of Program Learning Outcome As A Result of Curriculum Evaluation In Higher Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(6), 1407–1419. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i6.705>
- Munawaroh, & F, F. F. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung: Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 15–25.
- Munawaroh, M., & Khoiri, A. (2025). HOW'S STUDENT CHARACTER IN DIGITAL ERA? A COMPREHENSIVE STUDY OF PAI TEACHERS ROLE IN SHAPING STUDENTS'RELIGIOUS CHARACTER. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 9(2), 127–141.
- Nadia, A. A., Nashir, A. M., & Qamariah, Z. (2025). From Data to Design: An Investigation of Curriculum Development Needs. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 249–257. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1872>
- Novita, Y., Wahyuningsing, F., Syafruddin, Zuhendi, & Rehani. (2026). Revitalizing Shame as a Moral Fortress for the Young Generation in the Digital Era: An Analysis of Decadence and a Strategic Framework for Moral Preservation. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 8(1), 458–471. <https://doi.org/10.61992/jiem.v8i1.230>
- Pranoto, B. A., & Haryanto, B. (2024). Shaping Ethical Digital Citizens through Islamic Education: Membentuk Warga Digital yang Beretika melalui Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4), 10.21070/ijis.v12i4.1740-10.21070/ijis.v12i4.1740. <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1740>
- Rahayu, A. S., Budiyaniti, N., Nurhaliza, R. S., Khoirunnisa, Y., & Fadillah, Z. S. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital Terhadap Generasi Z. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 5(2), 56–74. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v5i2.3596>

- Sutopo, L., Munawaroh, M., & Sari, T. M. (2024). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–104.
- Sya'bani, M. Z., Abelina, A., & Dewi, B. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama dengan Menggunakan Media Youtube di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. *Al Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 117–126.
- Yamin, S. (2023). Implementasi Nilai Akhlak Di Sekolah Islam Terpadu (Penelitian Di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung). *An Naba*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.305>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>